

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menurut Syeikh Ali Mahfudz dalam Usman (2016:2), Dakwah adalah dorongan atau anjuran kepada manusia pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar* untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Orang yang melakukan dakwah disebut *da'i*. Sedangkan orang yang menjadi objek dakwah disebut *mad'u*. Dakwah telah dimulai sejak zaman kenabian dan hingga kini, telah mengalami perkembangan yang signifikan mulai dari jumlah pengikut dakwah, metode dan cara dakwah itu dilakukan.

Kemajuan teknologi informasi (TI) melaju dengan cepat dan dibarengi dengan berbagai inovasi. Saat ini, kita merasa tidak ada lagi batasan bagi manusia dalam berkomunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat saat ini membawa banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini manusia hidup dengan berbagai kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang menawarkan segala kemudahan-kemudahan dalam beraktifitas sehari-hari.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini tentu membawa dampak positif maupun negatif. Positif dan negatif dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini tergantung manusia itu sendiri memanfaatkannya. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh Thomas L. Friedman dalam Nasrullah (2015:1) sebagai *the world is flat* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari sumber mana pun. Dampak positif dari

Perpektif dakwah, pemanfaatan teknologi ini sangat bermanfaat untuk memperluas jangkauan objek dakwah yang mencakup universal. Sementara itu, dalam perspektif negeatifnya pemanfaatan teknologi ini antara lain tidak amanah ilmiah, menciptakan sarana debat kusir masalah agama, menimbulkan salah tafsir dan membuat malas serta lalai menuntut ilmu agama di majelis ilmu dalam dunia nyata.¹

Dakwah merupakan sebuah kegiatan untuk mengajak, menyeru, atau membimbing umat manusia untuk berbuat kebaikan agar patuh kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Kegiatan dakwah saat ini banyak dijalankan oleh perorangan seperti *da'i* ataupun kelompok seperti komunitas dakwah. Agar kegiatan dakwah yang dilakukan bisa memiliki hasil serta dampak yang maksimal, maka kegiatan dakwah pun haruslah dijalankan dengan sebuah perencanaan. Salah satu perencanaan yang sangat penting untuk mendukung kegiatan dakwah adalah dengan menggunakan alat bantu untuk mendistribusikan pesan-pesan dakwah.

Dakwah dan teknologi adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan dakwah ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman, dan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi. Realita ini kemudian menuntut dakwah dapat dikemas secara sederhana, efektif dan efisien (dalam Hakiki, 2015:6).

Tantangan dakwah di zaman sekarang begitu kompleks, karena berkaitan dengan munculnya media siber dalam media komunikasi baru. Media siber bisa

¹ <http://www.assalammadani.or.id/2016/07/bermain-media-sosial-dalam-pandangan.html?m=1>
(diakses pada Minggu 12 November 2017 pukul 20:50 WIB)

disebut juga media online, *digital* media, media *virtual*, *e-media*, *network* media, media baru, media *web*, dan sebagainya. Pada media baru khalayak tidak sekedar ditempatkan sebagai objek sasaran dari pesan. Perubahan teknologi media serta pemaknaan terhadap media telah memperbaharui peran khalayak untuk menjadi lebih interaktif terhadap pesan tersebut. Komunikasi interaktif ini telah memudahkan batasan-batasan fisik maupun sosial.

Sejalan dengan itu harus dipahami manfaat dari media sosial, salah satunya dalam bidang dakwah yaitu untuk melakukan kegiatan dakwah. Tantangan para *da'i* atau lembaga dakwah semakin tinggi, disaat akses terhadap pemanfaatan teknologi semakin terbuka akan tetapi dilain hal para *da'i* dan kemampuan lembaga dakwah dituntut untuk lebih baik, serta tantangan yang paling berat adalah bagaimana memanfaatkan media sosial untuk tujuan dakwah, dibalik pesan-pesan yang disampaikan.

Dakwah melalui media sosial saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan, karena dinilai lebih efektif dan efisien. Melalui media sosial dakwah dapat tersebar luas keseluruh dunia dalam waktu singkat dan tak terbatas, terlebih saat ini sedang marak terjadinya arus globalisasi secara menyeluruh yang berdampak kepada hal negatif yang dapat merusak akhlak, moral, serta perilaku dan sifat manusia seperti pornografi, rasis, pelecehan, kekerasan dan lainnya dalam bentuk *cybercrime* melalui media sosial. Oleh karena itu menurut peneliti, penguasaan terhadap pemanfaatan media sosial ini merupakan sebuah keharusan bagi para *da'i* atau lembaga dakwah agar memberikan pemahaman yang benar tentang agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Keberadaan para *da'i* dan lembaga dakwah sangat penting dalam membantu penyebaran dakwah untuk merubah tingkah laku sosial masyarakat agar sesuai dengan pedoman hidup umat islam yaitu Al-Quran dan Sunnah. Demikian juga yang dilakukan oleh organisasi islam bernama Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) AL-KAHFI Universitas Islam Riau.

Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) AL-KAHFI Universitas Islam Riau adalah organisasi kemahasiswaan internal kampus yang bergerak dibidang dakwah dengan Islam sebagai asasnya. UKMI AL-KAHFI UIR merupakan wadah bagi mahasiswa Muslim Universitas Islam Riau untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas mahasiswa yang mungkin tidak didapat dibangku perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan *akhina* Dwi Agus Putra pada saat pra *survey* 9 November 2017 pukul 09.15 Wib, di Universitas Islam Riau juga terdapat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat AL-*'Adiyat* UIR dan Himpunan Mahasiswa Islam yang merupakan organisasi eksternal kampus, hal ini karena KAMMI dan HMI tidak memiliki izin resmi berupa SK dari pihak kampus.

Di era teknologi yang serba canggih saat ini, media sosial menjadi lahan baru bagi pegiat dakwah untuk memperluas jangkauan dakwah. Dengan melihat kondisi yang demikian, sebagian *da'i* juga turut memanfaatkan media sosial, seperti Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad, Aa' Gym dan masih banyak lagi para *da'i* yang memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan dan menyiarkan ajaran agama islam. Dakwah yang dilakukan melalui media sosial ini pun beragam, seperti Aa' Gym di *Fans Page*

Facebooknya, Aa' berdakwah dengan ceramahnya yang direkam dan diposting melalui fitur *live streaming*, kisah-kisah penuh motivasi dan juga dengan memuat artikel-artikel mengenai islam yang menimbulkan berbagai tanggapan dari para pengikutnya. Selain dimanfaatkan oleh para pemuka agama, media sosial juga dimanfaatkan oleh berbagai organisasi keagamaan tingkat nasional ataupun lembaga dakwah tingkat lokal pun juga aktif mengelola dan menyebarkan konten dakwah di media sosial mereka sendiri seperti yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus UKMI AL-KAHFI Universitas Islam Riau.

Dalam kegiatan dakwah UKMI AL-KAHFI, terdapat Departemen Syiar dalam struktur Organisasi UKMI AL-KAHFI UIR yang merupakan salah satu bidang yang khusus mengurus masalah-masalah seputar pembuatan konten, materi dakwah hingga pada pendistribusian pesan dakwah di media sosial UKMI AL-KAHFI UIR.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator akhwat departemen Syiar UKMI AL-KAHFI UIR *Ukhtina* Sri Lestari pada saat pra *survey* 22 Agustus 2017 pukul 15.15 Wib, dalam menyampaikan pesan dakwah, departemen Syiar UKMI AL-KAHFI UIR menggunakan beberapa media sosial, antara lain : *facebook*, *official line*, *instagram*, *blog* dan juga *youtube*. Menurut pengamatan peneliti, sejauh ini *facebook* merupakan media dakwah UKMI AL-KAHFI UIR yang prospektif dan efektif untuk berdakwah melalui tulisan, gambar dan *video* untuk kalangan masyarakat umum dan khususnya mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Riau. Dalam menyampaikan pesan dakwah, UKMI AL-KAHFI dengan departemen Syiarnya menggunakan metode

Al-Mau'idza Al-Hasanah memanfaatkan media sosial *facebook*, *official line*, *instagram*, *blog* dan juga *youtube*.

Mau'idzhah al-Hasanah merupakan sebagai salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak kepada jalan Allah Subhanahu Wata'ala dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Selain itu juga *mau'idzhah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (dalam Hakiki, 2015:22).

Mau'idzhah al-Hasanah bisa diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk :

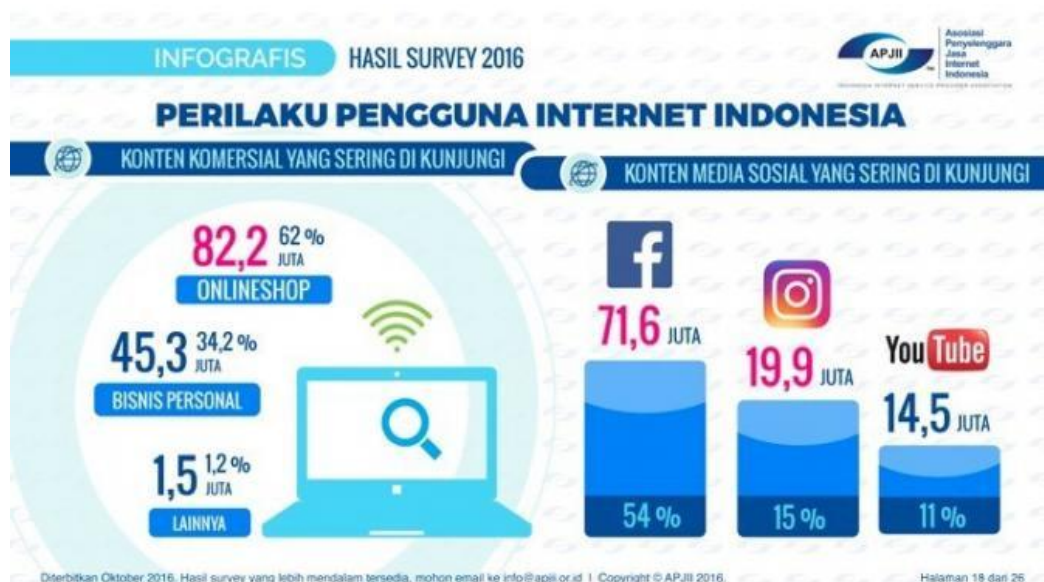
1. Nasehat atau petuah
2. Bimbingan atau pengajaran (pendidikan)
3. Kisah-kisah
4. Kabar gembira dan peringatan
5. Wasiat (Pesan-pesan positif)

Facebook merupakan salah satu media sosial dengan pengguna terbesar di dunia. Di Indonesia *facebook* merupakan situs jejaring sosial yang paling favorit dikunjungi dibandingkan dengan yang lain seperti *instagram*, *twitter*, *pinterest*, *google+*, *linkedin* dan sebagainya. Hal itu karena *facebook* mempunyai desain minimalis tapi kaya akan berbagai fitur dan pendukung, gratis dan mudah diakses (Madcoms dalam Hakiki, 2016:34). Pengguna *facebook* yang sangat banyak ini

didominasi oleh kalangan remaja, sehingga membuat *facebook* menjadi salah satu alternatif untuk digunakan sebagai sarana dakwah masa kini.

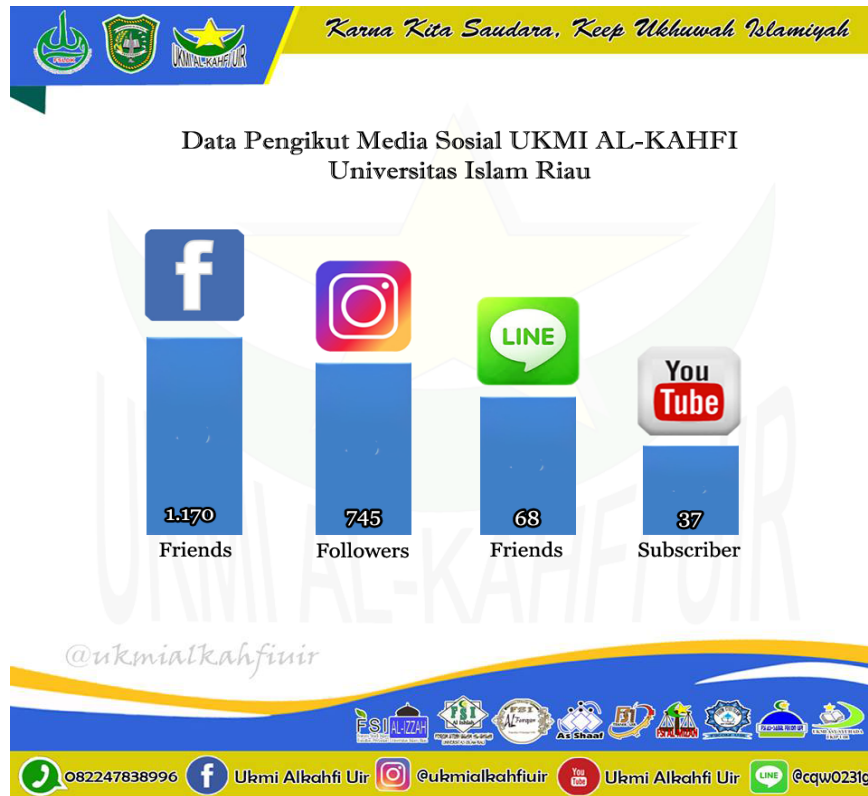
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator akhwat departemen Syiar UKMI AL-KAHFI UIR *Ukhtina* Sri Lestari pada saat pra *survey* 22 Agustus 2017 pukul 15.15 Wib, seluruh media sosial UKMI AL-KAHFI aktif atau rutin dalam menyampaikan pesan dakwah dimedia sosial yaitu *official line*, *facebook*, *instagram*, *blog* dan *youtube*, khususnya *facebook* dan *instagram* setiap harinya memposting 3 konten dalam satu hari. Hal ini dinilai karena kedua media sosial tersebut mudah dalam pengoperasiannya. Sementara untuk *blog* dan *youtube*, Syiar UKMI AL-KAHFI memposting konten pada waktu-waktu tertentu saja.

Gambar 1.1
Data Pengguna Media Sosial di Indonesia²



² <http://tekno.liputan6.com/read/2634027/3-media-sosial-favorit-pengguna-internet-indonesia> (diakses pada Rabu 4 Oktober 2017 pukul 13:37 WIB)

Gambar 1.2
Data Pengikut Media Sosial UKMI AL-KAHFIUIR



Sumber : Modifikasi Peneliti pada 15 Oktober 2017

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa saat ini UKMI AL-KAHFI memiliki data sementara dengan *follower* akun *Instagram* UKMI AL-KAHFI berjumlah 745 *follower*, *Friends* akun *Official Line* UKMI AL-KAHFI berjumlah 68 *Friends*, dan *Youtube* UKMI AL-KAHFI dengan 37 *Subscriber*. Sementara itu pengikut *Facebook* UKMI AL-KAHFI UIR berjumlah 1.170 pengguna *facebook* dan menjadikan *Facebook* sebagai media sosial UKMI AL-KAHFI UIR yang memiliki jumlah pengikut terbanyak dibandingkan media sosial *instagram*, *official Line* dan *youtube*. Dengan jumlah pengikut yang besar ini, memperluas jangkauan dakwah UKMI AL-KAHFI UIR di media sosial *facebook*.

Gambar 1.3
Akun Facebook UKMI AL-KAHFI UIR³



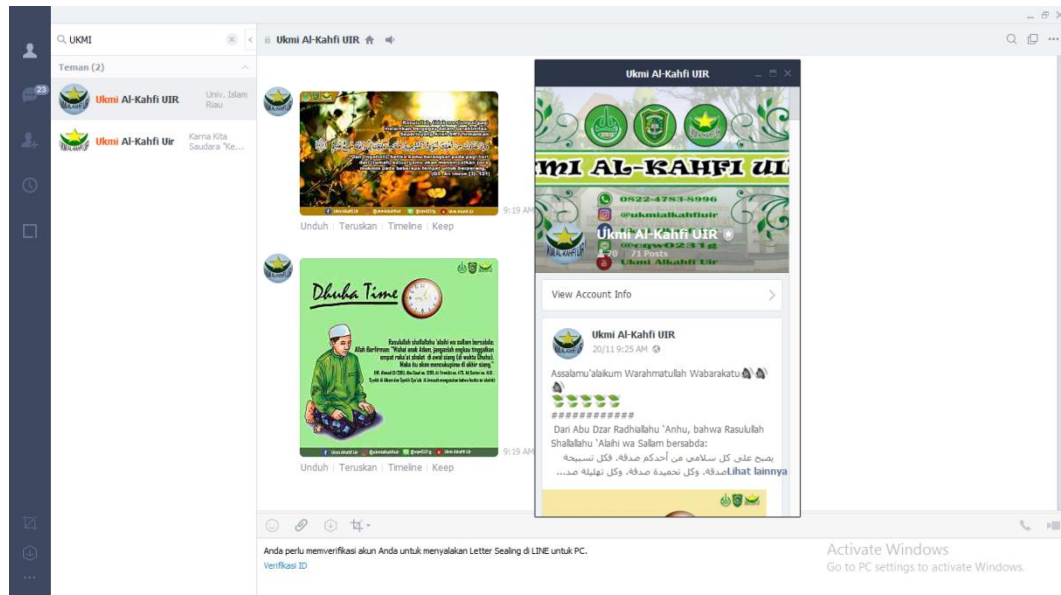
Gambar 1.4
Akun Instagram UKMI AL-KAHFI UIR⁴



³ <https://web.facebook.com/photo/profile/> (diakses pada Kamis 25 Januari 2018 pukul 07.54 Wib)

⁴ <http://ukmialkahfi.blogspot.co.id/> (diakses pada Kamis 25 Januari 2018 pukul 07.54 Wib)

Gambar 1.5
Official Line UKMI AL-KAHFI UIR⁵



Gambar 1.6
Blog UKMI AL-KAHFI UIR⁶



⁵ <https://web.line.com/ukmialkahfiuir/> (diakses pada Kamis 25 Januari 2018 pukul 07.54 Wib)

⁶ <http://ukmialkahfi.blogspot.co.id/> (diakses pada Kamis 25 Januari 2018 pukul 07.54 Wib)

Gambar 1.7
Channel Youtube UKMI AL-KAHFI UIR⁷



Berdasarkan pengamatan peneliti di media sosial *facebook* UKMI AL-KAHFI pada saat pra *survey*, UKMI AL-KAHFI cenderung memposting konten dakwah yang tujuannya peringatan, nasehat, dan pengajaran seperti salah satu postingan berikut.

Gambar 1.8
Konten Dakwah Tentang Peringatan di Facebook UKMI AL-KAHFI UIR⁸



⁷ <https://www.youtube.com/channel/UCP402UMiJpjR5c1J3qlNKqQ> (diakses pada Kamis 25 Januari 2018 pukul 07.54 Wib)

⁸ Status Facebook UKMI AL-KAHFIUIR

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=229586824189524&set=pb.100014146240390.-2207520000.1507849670.&type=3&theater> (diakses pada 11 Oktober 2017 pukul 19.20 WIB)

Postingan diatas termasuk dalam metode dakwah *Mau'idzhah al-Hasanah*, yang memberikan nasehat sekaligus peringatan bahwa jika gemar menunda-nunda Shalat, Allah *Subhanahu Wata'ala* juga akan menunda untuk mengabulkan doa ataupun keinginan seorang hamba. Shalat merupakan kewajiban umat islam sedangkan keinginan merupakan hak seorang hamba, jadi logikanya penuhi terlebih dahulu kewajiban kita sebagai seorang hamba baru menuntut hak berupa meminta keinginan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana UKMI AL-KAHFI Universitas Islam Riau memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai sarana dakwah. Dalam hal ini, peneliti terinspirasi mengangkat judul penelitian, yaitu :

“Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Dakwah UKMI AL-KAHFI Universitas Islam Riau (Studi pada Departemen Syiar UKMI AL-KAHFI Universitas Islam Riau)”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial hanya sebatas untuk mencari informasi dan hiburan.
2. Penggunaan media sosial untuk mencari popularitas bagi kalangan tertentu.
3. Maraknya penggunaan media sosial untuk menyebarkan berita ataupun isu-isu yang tidak tidak jelasnya sumbernya.
4. Maraknya penggunaan media sosial untuk mengakses konten-konten negatif seperti pornografi, pelecehan, rasis dan lain sebagainya.

5. Maraknya terjadi kejahatan dalam media sosial atau *cybercrime*, seperti penipuan, prostitusi *online*, penculikan dan berujung pemerkosaan.

C. Fokus Penelitian

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti hanya akan fokus pada Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Dakwah UKMI AL-KAHFI UIR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Dakwah UKMI AL-KAHFI UIR ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Dakwah UKMI AL-KAHFI UIR ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Dakwah UKMI AL-KAHFI Universitas Islam Riau.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Dakwah UKMI AL-KAHFI Universitas Islam Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang *relevan* untuk dapat meningkatkan kompetensi dan kecerdasan intelektual dalam pemanfaatan media sosial.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UKMI AL-KAHFI Universitas Islam Riau sebagai tolak ukur serta dapat menjadi masukan dan referensi bagi UKMI AL-KAHFI Universitas Islam Riau dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial *facebook*.